

November 2018

Volume 1, Nomor 3

Bulletin Attani Tokyo



**ATASE PERTANIAN
KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA**

5-2-9 Higashi Gotanda
Shinagawa-Ku, Tokyo, Japan 141-0022

Phone: (81) 3-3447 - 6364
Fax: (81) 3-3447 - 6365
E-mail: agriculture@kbritokyo.jp



Daftar Isi:

Intersesi Sub Komite Trade in Goods GR-IJEPA	1
Inspirasi Koperasi Tani Jepang	2
Blueberry untuk Indonesia	3
Sumitomo Forestry	4
Yokote: One Step Ahead	5
General review IJEPA	6
Back for Good	6
International Symposium On Rice	7
Bakan Bakar dari Kelapa Sawit	8

Intersesi Sub Komite *Trade in Goods GR-IJEPA*

Attani hadir sebagai delegasi Kementerian Pertanian dalam pertemuan Intersesi Sub Komite *Trade in Goods General Review of Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (GR-IJEPA)* pada tanggal 1-2 November 2018 di Kantor *Ministry of Foreign Affairs of Japan*.

Pertemuan Intersesi SC-TIG dipimpin oleh Kepala Subdirektorat Asia Selatan, Tengah dan Timur mewakili Direktur Perundingan Bilateral Kementerian Perdagangan, selaku Ketua Tim Perunding Perdagangan Barang GR-IJEPA, sedangkan pihak Jepang dipimpin oleh *Deputy Director, Economic Partnership Division, Economic Affairs Bureau, Ministry of Foreign Affairs of Japan*.

Delegasi Indonesia terdiri dari perwakilan Kementerian Perdagangan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, ITPC Osaka, serta Koordinator Fungsi Ekonomi dan Atase Pertanian KBRI Tokyo. Delegasi Jepang terdiri dari perwakilan *Ministry of Foreign Affairs, Ministry of Finance, Ministry of Agriculture, Forestry and Fisheries, dan Ministry of Economy, Trade and Industry*.

Pembahasan berjalan konstruktif, kedua delegasi menyepakati hasil akhir dari *General Review* harus seimbang, *win-win* dan *mutual beneficial*, serta menekankan kembali pentingnya untuk mempercepat proses target penyelesaian *General Review* pada November 2018 dalam rangka perayaan 60 tahun hubungan diplomatik Indonesia - Jepang.



Produk di bawah kewenangan *Ministry of Agriculture, Forestry, and Fisheries*, pihak Indonesia meminta klarifikasi atas pemberian *offer* yang telah disampaikan pihak Jepang sebelumnya, yaitu *offer formal* (33 pos tarif) dan *informal* (82 pos tarif) dengan persyaratan. Pihak Jepang mengkonfirmasi bahwa 33 pos tarif *offer* dapat diberikan kepada Indonesia tanpa persyaratan, sementara 82 pos tarif *offer* informal merupakan mandat yang sangat sulit dilakukan perbaikan.

Belum ada mandat baru yang diberikan delegasi Jepang untuk memberi perbaikan *offer* kepada Indonesia, sehingga masih terdapat *gap* yang cukup lebar dalam hal perluasan akses pasar. Meskipun demikian, kedua pihak telah bersikap saling terbuka terhadap sensitivitas dan kepentingan utama untuk masing-masing pihak.

Tokyo, 1-2 November 2018.

Inspirasi Koperasi Tani Jepang

Attani mendampingi kunjungan kerja DPRD Kabupaten Bogor ke Prefektur Gunma untuk menjajaki kerjasama *sister city*. Delegasi bertemu dengan jajaran manajemen *Japan Agriculture (JA)* Gunma, Manajemen *International Agricultural Exchange Association Japan (IAEA)* yang menyelenggarakan program magang petani muda asal Indonesia. Di samping manajemen JA dan IAEA, delegasi bertemu dengan *host farmer* serta para peserta magang petani muda di Prefektur Gunma. JA adalah koperasi tani di Jepang.

Direktur JA memberi penjesalan tentang sarana dan prasarana yang dimiliki JA Gunma, yaitu mulai dari perkantoran, pabrik pengolahan, gudang penyimpanan bahan baku pengolahan, pabrik pengolahan (pembersihan, pemilahan produk sesuai ukuran dan berat, pengemasan), gudang bahan kemasan, alat transportasi dan penanganan produk yang di luar kualifikasi produk yang ditentukan.

Keberadaan JA di dalam pemerintahan demikian penting, karena terlibat dalam parlemen, di mana JA mempunyai perwakilan di dalam parlemen. Oleh karena itu, isu pertanian dan hal yang menyangkut petani demikian sensitif di Jepang karena petani mempunyai hak suara di dalam pemerintahan.

Ketika mengunjungi pabrik milik JA, sedang dilakukan seleksi dan pengepakan timun acar dan terung. Delegasi memperhatikan beberapa box kemasan tidak diletakkan pada *gang* yang sama dan diperoleh penjelasan dari manajemen JA bahwa *gang packaging* ditentukan menurut kota asal JA dan terdapat kode di setiap kemasan produk. Pengendalian lalulintas barang demikian tertib.

Petani Jepang diuntungkan oleh empat musim, di mana hama dan penyakit tanaman akan mati ketika musim dingin. Jika ada hama selama musim tanam, maka petani menggunakan pestisida alami. Hal ini seperti dilakukan di *Enomoto Nursery* yang menggunakan lebah penghalau hama budidaya tomat cherry.

Sapi perah di Jepang mempunyai produktivitas susu yang tinggi, hingga mencapai 25-30 liter susu/ekor/hari. Hal ini berkat manajemen pakan dan kandang serta pemeliharaan yang baik. Hal ini tampak pada peternakan sapi perah yang hanya mempekerjakan satu orang pemegang Indonesia untuk merawat 64 ekor sapi produktif dan 11 ekor anak sapi.



Gunma, 7 November 2018

Blueberry untuk Indonesia

Attani mendampingi delegasi DPRD Kabupaten Bogor melakukan kunjungan kehormatan ke Kota Kisarazu dan diterima oleh Walikota Kisarazu, Wakil Walikota Kisarazu, Kepala Dinas Pendidikan, Ketua DPRD Kota Kisarazu, Kepala Dinas Perencanaan Kota, Sekdinas Perencanaan Kota, Kepala Bagian Perencanaan kota, Kepala Bagian Kerjasama Internasional, dan Kasubdit Kerjasama Internasional.



Didampingi Kepala Bagian Kerjasama Internasional dan Kasubdit Kerjasama Internasional Kota Kisarazu delegasi tiba di lokasi budidaya blueberry milik Mr Ezawa yang merupakan lokasi kerjasama pengembangan agroforestry Indonesia-Jepang yang dicanangkan Menteri Kehutanan dan Lingkungan Hidup, Siti Nurbaya.

Mr Ezawa berpengalaman membudidayakan blueberry selama 50 tahun, mengembangkan berbagai varietas dan banyak diminati investor Amerika dan Korea.

Mr Ezawa jatuh cinta pada Indonesia dan menghibahkan 300 batang bibit tanaman dari 15 varietas blueberry yang akan berbuah dalam masa tanam dua tahun.

Pusat Inovasi Agro Teknologi, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dan PT Saribhakti Bumi Agri, Bandung akan menjadi penerima hibah bibit tanaman blueberry dari Mr Ezawa.

Kisarazu, 8 November 2018.



“Blueberry berkembang di Indonesia dan Ezawa menjadi Bapak Blueberry di Indonesia”

Ezawa

Sumitomo Forestry

Attani melakukan *business meeting* dengan Sumitomo Forestry yang sedang menggali informasi tentang potensi, pasar ekspor, dan kendala ekspor ke Jepang untuk buah mangga.

Pada kesempatan itu, Attani menawarkan kerjasama dengan pihak Sumitomo Forestry dengan pengusaha/petani untuk mengekspor mangga ke wilayah teritorial Jepang.

Sumitomo Forestry diharapkan memberi pendampingan teknologi pascapanen mangga dari pembersihan, sortasi, dan pemeliharaan infrastruktur prasarana ekspor buah mangga.

Attani menjelaskan kepada Tim Sumitomo Forestry bahwa dari 15 tahap prosedur penghapusan larangan impor untuk mangga asal Indonesia, saat ini masih tertahan pada *Evaluation and feedback by experts*. Tahap untuk realisasi ekspor masih cukup panjang.

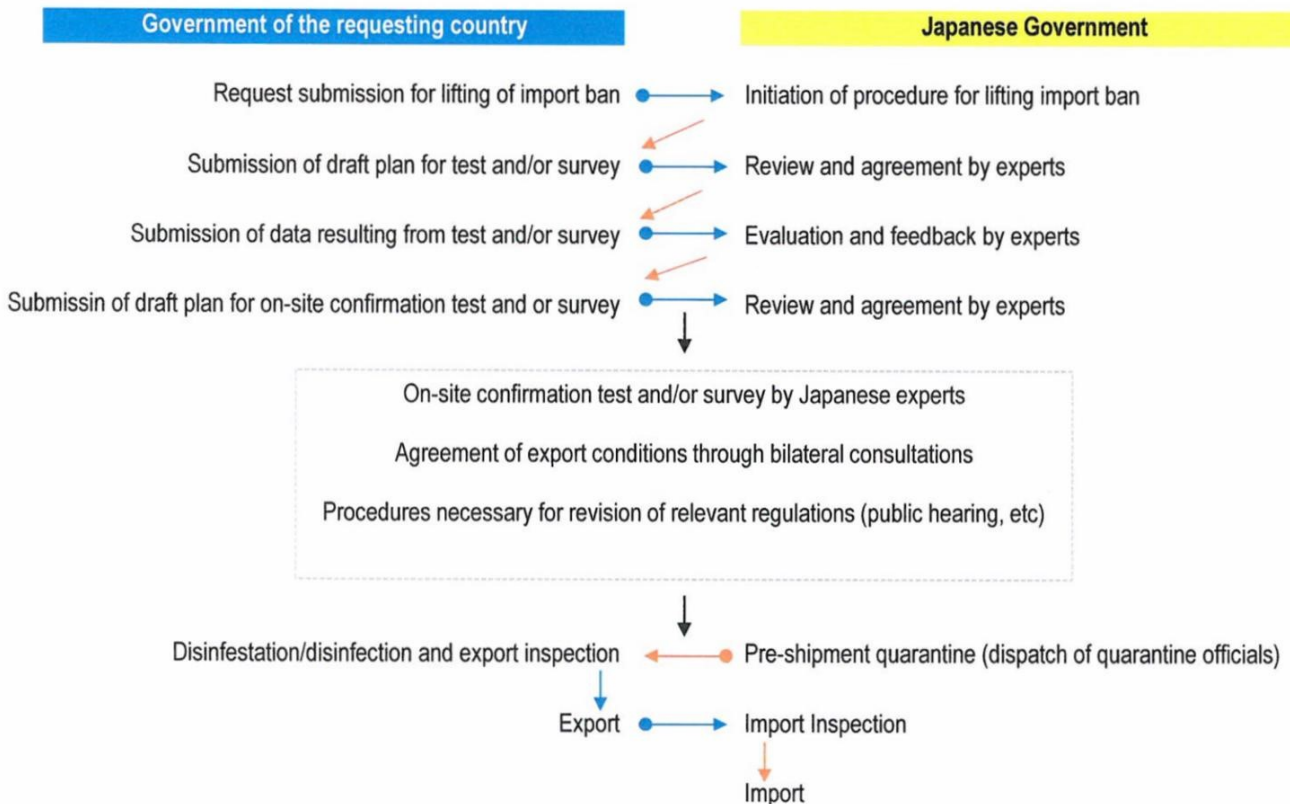
Tokyo, 13 November 2018



Kami akan mempelajari peluang dan tantangan tawaran kerjasama ini dan kami perlu jawaban untuk tiga hal ini:

1. Siapa mitra eksportir di Indonesia?
2. Apakah ada dukungan perijinan investasi ekspor?
3. Apakah ada calon importir Jepang untuk mangga selain Sumitomo?

Sho Ishida



Prosedur Penghapusan Larangan Impor di Jepang

Yokote: One Step Ahead



"Yokote ingin menanam pear di Indonesia. Di Yokote ada investor yang berpengalaman untuk teknologi pengairan. Walikota akan berkunjung menyatakan kesiapan Yokote menerima pemegang"

Direktur Pertanian, Kakizaki

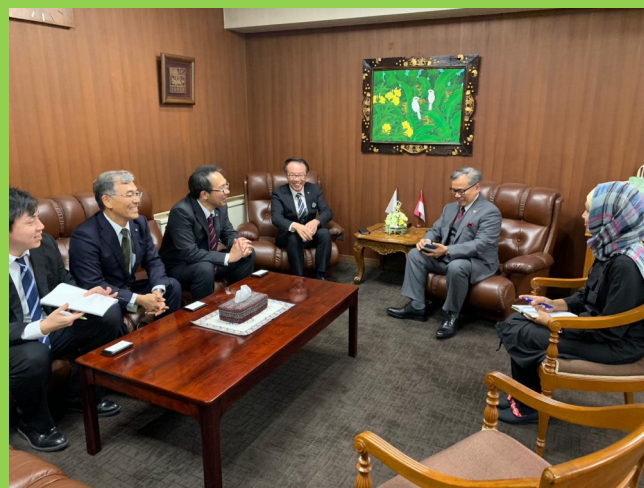
Attani menerima kunjungan delegasi Yokote City menindaklanjuti kunjungan kerja Duta Besar KBRI Tokyo pada tanggal 22 Oktober 2018 dan pertemuan informal dengan Attani pada tanggal 23 Oktober.

Attani menyampaikan hal yang menjadi *concern* delegasi Yokote, yaitu prosedur pemagangan, pusat dan balai penelitian pertanian di bawah Kementerian Pertanian, serta daerah produksi buah apel, jeruk, dan anggur di Indonesia.

Delegasi sangat antusias terhadap pemagangan yang diselenggarakan Puslatan Badan PPSDMP dan menyatakan minat untuk menerima pemegang asal Indonesia.

Setelah mendengar penjelasan Attani tentang Balai Besar Penelitian Padi di Sukamandi; Balai Penelitian Jeruk dan Buah Sub Tropika, Batu, Malang; Balai Penelitian Tanaman Hias, Cianjur; Balai Penelitian Tanaman Sayuran, Lembang; delegasi Yokote satu tahap melangkah ke depan dengan menyatakan ketertarikannya untuk merencanakan kerjasama :

1. *Sister city* dengan daerah yang mempunyai kelayakan agroekologi untuk budidaya apel, pear, dan anggur.
2. Penelitian apel dan anggur dengan Balitjestro, Batu Malang.
3. Penelitian padi dengan Balai Besar Penelitian Padi, Sukamandi Subang.
4. Budidaya pear di *sister city*.



Courtesy Delegasi Yokote City kepada Wakeppri Tokyo, 13 November 2018

Delegasi Yokote City:

1. Kepala Departemen Pertanian dan Kehutanan, **Kakizaki Hiroyuki**
1. Sekretaris Departemen, **Yanagatsu**
2. Kepala Humas, **Tsuji Masanori**
3. Staf Departemen, **Takahashi**

General Review IJEPA

Attani dan Kepala Bidang Perencanaan Ditjen Hortikultura hadir sebagai delegasi RI untuk Kementerian Pertanian dalam *the 10th Joint Committee Meeting General Review Indonesia Jepang Economy Partnership Agreement* yang diselenggarakan di Maihama, Chiba.

Pertemuan tersebut sepakat segera menyelesaikan isu-isu runding di bidang *market access, rules, dan cooperation*. Hingga akhir perundingan kedua delegasi berupaya untuk menunjukkan fleksibilitas di berbagai pembahasan *Sub Committee* agar dapat mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai hasil perundingan. Rencana awal tahun agar GR IJEPA dapat diselesaikan di tahun 2018 tidak tercapai. Masih diperlukan waktu untuk memperoleh hasil kesepakatan perundingan yang *balance dan win-win solution* di bawah kerjasama ekonomi kemitraan Indonesia-Jepang.

Kedua delegasi mencatat kemajuan positif dalam pembahasan paket penyelesaian sektor pertanian yang berpotensi diselesaikan apabila kedua delegasi dapat memberi konfirmasi internal dan menunjukkan fleksibilitas yang lebih baik.

Chiba, 26-28 November 2018.



Back for Good

Attani secara resmi menerima kembali 4 orang peserta magang petani muda dari Oto-San di Prefektur Niigata untuk selanjutnya pulang ke tanah air, Indonesia.

Keempat petani muda tersebut selanjutnya akan menerapkan ilmu pertanian yang diperoleh selama magang di Niigata di kota asalnya masing-masing, Back for Good, Guys!.

Nuril Miftawil Arifin akan menanam tomat di Desa Tlogosari, Bondowoso.

Badri akan membudidayakan cabe dan padi di Blangguan, Bugeman, Kendit, Situbondo.

Aji Guno Utomo akan menanam bawang merah dan melon di Tlogosari, Ponorogo.

Marsudi akan beternak 6 ekor sapi dan menanam sayuran di Duampanuae, Bulupoddo, Sinjai.

Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya manusia Pertanian memberi perhatian khusus terhadap implementasi rencana para alumni magang petani muda di Jepang dengan melakukan monitoring dan evaluasi di lokasi asal alumni.

Tokyo, 28 November 2018.

International Symposium on Rice



Biomassa Gabah/Beras dapat diolah menjadi:

- Bahan Minuman
- Produk Pangan
- Kosmetika
- Produk Rumah tangga
- Obat dan Pelengkap Makanan

Attani beserta Duta Besar KBRI Tokyo hadir dalam *The 3rd International Symposium on Rice Science in Global Health (ISRGH)* atas undangan dari *Chairman, Teruo Miyazawa, PhD.*, di Kyoto International Conference Center, pada tanggal 29-30 November 2018.

Intisari dari simposium diketahui bahwa dari struktur padi, kulit ari, terdapat protein yang sangat kaya akan zat antioksidan dan bermanfaat untuk kesehatan manusia. Komponen dari tanaman padi pun belum banyak dikembangkan di Indonesia menjadi produk turunan yang baik untuk kesehatan (obat dan pelengkap makanan), kecantikan, kebutuhan rumah tangga, bahan manakan, bahan minuman, dan produk lain yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Sementara Indonesia memproduksi padi/beras dalam jumlah yang besar namun masih fokus pada volume produksi serta lebih banyak pemanfaatan konsumsi beras sebagai sumber karbohidrat yang diambil dari bagian struktur padi, yaitu pati.

Peneliti terus berinovasi untuk memproduksi beras berkualitas dan bermanfaat bagi kesehatan, sehingga telah terdapat lebih dari 8.000 varietas beras yang dihasilkan *breeder* di dunia dengan variasi kandungan mineral dan protein yang bermanfaat untuk mencegah terjangkit berbagai penyakit kronik seperti CVD, diabetes, demensia, kanker, dan lain sebagainya. Produk tersebut banyak berasal dari *rice bran oil* (RBO) yang selama ini belum banyak dikembangkan di Indonesia. Besarnya manfaat beras bagi kehidupan manusia tersebut mendorong pentingnya menjaga pasokan beras dunia mengingat tantangan produksi beras akibat perubahan iklim dan bencana alam. Kondisi lingkungan pertanian yang dinamis memerlukan dukungan dari kalangan akademisi dan peneliti untuk terus melakukan inovasi dan beradaptasi. Melalui inovasi teknologi dan pengetahuan yang dihasilkan, diharapkan akan membantu petani dalam menjamin produksi beras yang memenuhi permintaan pasar dan berkualitas. Tantangan perubahan iklim dapat dipandang sebagai peluang bagi peneliti dan akademisi untuk membangun kemitraan dan kerja sama penelitian di sektor pertanian.

Demikian besar biomassa beras di yang dimiliki Indonesia namun masih terbatas pemanfaatannya untuk konsumsi. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara perusahaan pengolah produk turunan beras dengan peneliti dan akademisi untuk memanfaatkan nutrisi beras bagi kesehatan dalam rangka memelihara kesehatan manusia, mencegah penyakit, dan peningkatan nilai tambah beras.

Indonesia dapat menjajaki peluang untuk membangun kerja sama dengan Jepang sebagai salah satu negara yang sangat maju di sektor *research and development* di sektor pertanian. Hasil penelitian tersebut tentunya akan sangat bermanfaat untuk kemajuan sektor pertanian Indonesia dan mendorong kualitas produksi beras nasional agar sesuai dengan standar yang berlaku secara internasional dan mendukung pencapaian target *sustainable development goals* (SDGs).

Atase Pertanian dapat menjembatani komunikasi dan kerjasama penelitian dan pengembangan yang menghubungkan Kementerian Pertanian, Kementerian Kesehatan, Kementerian Riset dan Teknologi serta Pendidikan Tinggi dengan pihak Jepang guna mengoptimalkan potensi dari kuantitas biomassa padi/beras menjadi produk yang berkualitas bagi kesejahteraan dan kesehatan hidup manusia di Indonesia.

Kyoto, 29-30 November 2018.

Bahan Bakar dari Kelapa Sawit

Sejak terjadinya masalah pada pembangkit listrik tenaga nuklir Fukushima, Jepang serta dampak dari gempa bumi dan tsunamie pada 12 Maret 2011, Pemerintah Jepang mulai mencari sumber energi alternatif yang ramah lingkungan.

Sejalan dengan itu, KBRI Tokyo melalui Atase Pertanian dan Atase Perdagangan melakukan fasilitasi agar minyak kelapa sawit dengan sertifikasi *Indonesia Sustainable Palm Oil* (ISPO) dapat diterima dalam kerangka *feed-in-tariff* (FIT) sebagai sumber energi yang dapat diperbarui oleh *Ministry of Economy, Trade and Industry* (METI), Jepang.

Perusahaan konsultan energi, Eco Support Co. Ltd, menginisiasi kerjasama pengembangan bahan bakar berbahan baku biomassa kelapa sawit sebagai sumber energi yang dapat diperbarui dengan merencanakan kerjasama penelitian dan pengembangan dengan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) II dan Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Medan.

Setelah melakukan seminar kelapa sawit di KBRI Tokyo pada tanggal 11 Oktober 2018, pihak Eco Support Co. Ltd melakukan seminar di Indonesia, pada tanggal 22 November 2018 bertempat di BPPT, Indonesia.

Tim Eco Support Co. Ltd yang dipimpin Mr Sekio Yamamoto dan Mr Sekio Shiraisi menindaklanjuti dengan melakukan serangkaian konsultasi dengan Attani perihal rencana kerjasama tersebut.

Dalam rangkaian menghadiri *The 3rd International Symposium on Rice Science in Global Health* (ISRGH) di Kyoto, Attani berkesempatan untuk melakukan pertemuan lanjutan perihal *Memorandum of Understanding* kerjasama penelitian dan pengembangan asal berbahan baku biomassa kelapa sawit tersebut.

Pertemuan yang dilakukan di *Kyoto International Conference Center* pada tanggal 29 November 2018 antara lain disepakati bahwa penggunaan teknologi *Sustainable Gas Turbine Combined Cycle* (S-GTCC) yang hak patennya telah diperoleh Eco Support Co. Ltd di bawah kerangka kerjasama yang akan diusung tersebut, tidak akan dikenakan biaya untuk proses produksi dan bahan bakar yang dihasilkan.

Eco Support Co. Ltd akan mendaftarkan penggunaan paten tersebut sebagai bentuk kepatuhan terhadap hukum dan perundangan di Indonesia sebagai lokasi pelaksanaan kerjasama penelitian dan pengembangan bahan bakar berbahan baku biomassa kelapa sawit.

Dalam rencana kerjasama tersebut, akan dibangun pabrik kelapa sawit (PKS) seluas Kota Osaka Jepang, yaitu 225 km² di areal kebun PTPN II, sebagai lokasi pengembangan.



Prioritas pertama pengembangan adalah bahan bakar gas. Bahan baku berasal dari akumulasi gas metana yang keluar dari cerobong asap PKS milik PTPN II. Penggunaan bahan bakar gas untuk memenuhi kebutuhan energi dalam pembuatan bahan bakar cair dan padat sebagai prioritas produk kedua dan ketiga dalam kerjasama.

Pengembangan bahan bakar akan diawasi oleh PPKS dalam memenuhi standar produk yang sesuai untuk ekspor ke pasar Jepang dan global. Eco Support Co. Ltd akan menyiapkan peralatan, menginstalasi alat di lokasi penelitian, pengolahan dan pengembangan menuju skala komersial, menyiapkan teknisi ahli di lapangan, serta merancang pengembangan teknologi yang sesuai untuk produksi skala komersial dan memenuhi standar kualitas pasar Jepang.

Bahan bakar cair asal kelapa sawit menjadi alternatif sumber energi yang terbarukan dan ramah terhadap lingkungan. Pemerintah Jepang sedang melakukan evaluasi kelayakan bahan bakar dari biomassa kelapa sawit yang berasal dari Indonesia, sehingga menjadi peluang yang menjanjikan.

Bahan bakar padat berupa pellet asal tandan buah kosong pun akan menjadi sumber bahan bakar alternatif bagi pengguna batubara di dunia.

Dalam konsep kerjasama tersebut akan miniatur Kota Osaka di kebun kelapa sawit PTPN II digadang-gadang sebagai cikal bakal pemasok bahan bakar alternatif untuk Jepang dan dunia dalam 50 tahun ke depan.

Kyoto, 29 November 2018.